

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Empat masalah pendidikan yang dihadapi hampir di seluruh dunia. Pertama tidak memiliki guru atau guru yang tidak terlatih, kedua tidak memiliki ruang kelas yang memadai, ketiga dana pendidikan yang kurang, keempat kekurangan bahan belajar.

Pendidikan yang lebih tinggi membantu lebih berpikiran terbuka untuk memecahkan masalah atau pola pikir lebih tertata. Pendidikan membantu memiliki jalinan pertemanan yang lebih luas.

Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua warga pendidikan di negara kita Indonesia dari pemerintah, orang tua, masyarakat, sampai guru penggerak seperti yang disampaikan Menteri Nadiem . Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan mahasiswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan untuk kemajuan bangsa, oleh karena itu komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti mahasiswa, dosen, proses belajar-mengajar, layanan kesehatan, bimbingan konseling, manajemen, layanan stimulasi holistik integratif serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi serta bekerjasama dengan baik (Lina Univ Pahlawan, 2019 : 349). Pendidikan mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) tujuannya agar pendidikan berkualitas, supaya *output* mahasiswa dapat berguna dan bermanfaat sesuai disiplin ilmunya, serta bermanfaat kepada agama, keluarga, tanah air, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan - Permendikbud - Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah diteken oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy pada tanggal 6 Februari 2019 dan diundangkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 206 oleh Direktur Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Widodo Ekatjahjana pada tanggal 26 Februari 2019 di Jakarta.

Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah digambarkan tentang bentuk struktur organisasi SD, SMP, SMA, SMK, SDLB, SMPLB dan SMALB.

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah berisi 23 Pasal dan 6 Bab dan berlaku sejak diundangkan yaitu tanggal 26 Februari 2019. Permendikbud No. 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pertimbangan Permendikbud No. 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pertama bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai unit organisasi yang memberikan pelayanan pendidikan dimasyarakat membutuhkan susunan organisasi dan tata kerja yang efektif dan efisien. Kedua bahwa untuk kelancaran dan ketertiban dalam pengelolaan

dan penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, perlu pedoman organisasi dan tata kerja satuan pendidikan. Ketiga bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Mahasiswa sebagai generasi *millennial* yang terdidik harus mampu menganalisis dalam menggunakan informasi, jangan percaya *hoax* dan *hate speech*. Disinformasi merupakan dampak pendistribusian *fake news* yang beredar secara *online* di dunia maya. Mahasiswa mudah sekali menyerap informasi secara umum karena penyebaran disinformasi sangat cepat dan mudah diterima. Pendidikan perlu juga mengkaji tentang implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi *millennial* (Anggi Pratiwi, 2019 : 65).

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab mahasiswa dan tenaga pendidikan saja tetapi juga orang tua mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut. Masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah prestasi belajar mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan. Apabila lingkungan pendidikannya baik maka baik pula prestasi belajarnya, sebaliknya apabila lingkungan pendidikannya buruk maka akan buruk pula prestasi belajarnya.

“Peranan lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang sangat penting karena di dalam pengaruh keluarga inilah anak berawal prestasi, bersosialisasi, perhatian, bantuan dan mengasah kecerdasan intelektual”. Lingkungan Keluarga yang baik akan mendorong dan memberikan semangat bagi setiap anak untuk berprestasi, dan sebaliknya

Lingkungan Keluarga yang tidak baik akan membuat prestasi belajar anak menurun. Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang ia habiskan di tempat lain, dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak (Fitri Asoka Wati, 2019 : 115). Keluarga merupakan unit terkecil dalam organisasi kemasyarakatan.

Pada dasarnya para orang tua ingin membantu anaknya dalam belajar, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun membantu kesulitan yang dialami anaknya dalam proses belajar. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak. Dalam hal ini, guru dapat memanggil orang tua ke sekolah dan menyampaikan terkait hasil perkembangan belajar anak. Selanjutnya, orang tua harus melakukan pendekatan kembali terhadap anak (Republika Julkifli Marbun, 2015). Sejauh ini, umumnya Mahasiswa semester I - VII, pada Pendidikan Tinggi masih mendapat pantauan orang tua. Sementara Mahasiswa semester akhir, umumnya dilepas dari pendampingan orang tua. Padahal, ia menilai di akhir semester, anak harus lebih mendapat pantauan orang tua. Hal itu karena, semakin besar jenjang pendidikan materi lebih sulit. Peran Orang Tua berpengaruh terhadap prestasi belajar putera-puterinya. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan baik, diharapkan prestasi belajar anaknya lebih baik. Sebaliknya, orang tua yang acuh tak acuh, anak tidak disuruh belajar, tidak menyediakan alat belajar, prestasi belajarnya akan tidak memuaskan. Aktivitas yang dilakukan orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dalam belajar, pertanyaan tentang tugas sekolah atau pekerjaan rumah, penyediaan fasilitas belajar, membantu kesulitan belajar yang dihadapi anak/mahasiswa, memberi pengertian serta mendorongnya dalam belajar.

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa meliputi sarana prasarana belajar di kelas, keadaan gedung sekolah, dan lingkungan fisik sekolah lainnya. Perhatian sekolah pada kelengkapan belajar mahasiswa di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak (Martina, 2019 : 164).

Mahasiswa sebagai Karakteristik manusia yaitu makhluk individu sekaligus makhluk sosial menjadi hal yang menarik untuk diteliti bagaimana manusia mempertahankan sifat keprivasian mereka dalam ruang terbuka publik yang dapat diakses siapa saja. Sebagai makhluk sosial, mahasiswa tidak bisa lepas dari masyarakatnya. Perilaku individu mahasiswa juga merupakan fungsi dari interaksi kepribadian seseorang dengan masyarakatnya. Menurut (Dedi Hantono, 2018 : 85) yang mengatakan bahwa perilaku manusia tergantung atas dua hal yaitu kepribadian dan masyarakat tempat manusia hidup, sehingga lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan mahasiswa termasuk prestasi belajarnya. Menurut (Anggi Pratiwi, 2019 : 73) Jika dikaitkan dengan pendidikan budaya dan kewargaan, orang yang terpelajar (*literate*) tentunya akan dengan mudah membiasakan diri menerapkan unsur dalam pembelajaran pendidikan budaya dan kewargaan. Untuk menjadi generasi *millennial* yang cerdas dan terpelajar (*literate*), selain dibutuhkan pemahaman pendidikan budaya dan kewargaan, pendidikan karakter juga sangat penting untuk dibentuk. Pendidikan karakter dapat membentuk karakter yang baik dalam kehidupan melalui perilaku diri yang benar dalam membangun hubungan dengan orang lain, masyarakat, dan lingkungan, jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/mahasiswa terpengaruh juga ke hal-hal yang

dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/mahasiswa untuk belajar lebih giat.

Tetapi saat ini masih banyak mahasiswa yang tidak mempunyai lingkungan pergaulan/sosial yang kondusif sehingga dalam mempelajari mata kuliah mereka mengalami hambatan. banyak kita dapatkan bahwasanya lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, apalagi terhadap prestasi belajar akademik, banyak mahasiswa yang kegiatannya hanya bermain dengan teman-temannya, mereka tidak mau belajar dikarenakan teman-teman yang lain juga tidak belajar.

Dengan diketahuinya faktor lingkungan mahasiswa (pendidikan, keluarga, dan masyarakat) yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa maka lingkungan pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar?
3. Apakah masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Akademis

Bagi Perguruan Tinggi Mampu mencetak Mahasiswa Yang Berkarakter Unggul. Bagi Mahasiswa, Dosen dan Kepentingan Perpustakaan Memberikan bantuan pemikiran dan evaluasi serta sumbangsih Ilmu.

1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Bagi Semua Orang yang membutuhkan ilmu dibidang Pendidikan atau sejenisnya dan bagi penelitian selanjutnya, perhatian kepada mahasiswa itu penting dan dapat dikembangkan lagi atau di *upgrade*.

1.4.3 Aspek Praktis

Manfaat nyata dari penelitian ini bagi Mahasiswa adalah Mahasiswa memiliki kedekatan hati dengan lingkungan pendidikan sekitarnya.